

## ABSTRAK

Budiana, Imam. 04210106. Tradisi *Namat* pada Acara Pernikahan Ditinjau dari Hukum Islam. Skripsi. Jurusan: Al-Ahwal al-Syakhshiyah, Fakultas. Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. H. Roibin M.H.I

---

**Kata Kunci:** Tradisi *Namat*, Pernikahan, Hukum Islam.

Perkawinan bagi masyarakat bukan hanya sekedar persetujuan antara jenis kelamin yang berbeda sebagaimana makhluk hidup lainnya, tetapi membentuk keluarga yang bahagia dan sejahtera. Kesakralan perkawinan ini bermula pada pengaturannya yang varian tidak hanya agama yang ikut andil di dalamnya, tetapi tradisi juga berperan aktif dalam memberikan aturan-aturan yang disebut dengan adat istiadat dalam perkawinan.

Adapun tujuan dari pembahasan masalah ini, antara lain; (1) Untuk mengetahui bagaimana pandangan tokoh masyarakat tentang tradisi *Namat*, (2) Untuk mengetahui dampak sosiologis dari tradisi *Namat* bagi masyarakat, (3) Untuk mengetahui tinjauan hukum Islam terhadap tradisi *Namat*

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian sosiologis atau empiris karena penelitian ini dilakukan di lingkungan tertentu.

Dari hasil penelitian ini diperoleh suatu kesimpulan bahwa masyarakat telah menjadikan *namat* ini menjadi sebuah tradisi, sehingga dalam suatu perkawinan tidak dilaksanakan dengan ritual *namat* maka akan terasa kurang meriah. Selain itu, dengan adanya *namat* ini merupakan suatu moment untuk membuat *Sohibul Hajat* maupun para tamu undangan bahagia. maka dapat di pahami bahwa pada prinsipnya masyarakat sangat antusias dengan adanya tradisi ini serta taat atas adanya tradisi yang diwariskan dari nenek moyang mereka. akan tetapi dari segi sosiologis juga bahwa tradisi ini juga memberikan hal yang negatif bagi masyarakat Desa Tanjung Raya yakni adanya persaingan, diantaranya persaingan dalam hal kekayaan atau materi, persaingan dalam penampilan, perhiasan yang mewah bahkan persaingan kalangan orang-orang kaya. Disamping persaingan para elitis, tradisi ini juga memberikan dampak sosiologis bagi keluarga yang kurang mampu. dimana dengan konsekuensi apapun mereka akan berusaha untuk mewujudkan tradisi ini semeriah mungkin, walaupun pada akhirnya mereka akan di sibukkan untuk mengembalikan sejumlah pinjaman yang mereka pinjam dari orang lain.